

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bidang operasi hingga saat ini telah berkembang sebagai ilmu bedah. Penatalaksanaan bedah dilakukan karena adakalanya untuk merawat pasien dalam kondisi yang sulit dan tidak dimungkinkan untuk mengelolanya dengan obat saja, maka dokter harus melakukannya dengan tindakan operasi. Tindakan operasi merupakan suatu jenis tindakan pengobatan dengan berbagai macam tujuan tersendiri misalnya untuk diagnostik, ablatif, paliatif, rekonstruktif, konstruktif, dan lain sebagainya, dimana tindakan tersebut dilakukan dengan prosedur invasif yaitu membuka bagian tubuh yang akan ditangani. Berbagai kasus penatalaksanaan bedah misalnya bedah orthopedi, bedah digestif, bedah onkologi, bedah syaraf dan bedah urologi (Potter & Perry, 2012).

Batu ginjal (*nefrolithiasis*) merupakan masalah yang sering dijumpai pada kasus penatalaksanaan bedah yang tergolong kasus bedah urologi dimana hal tersebut dapat mempengaruhi kesehatan, keadaan sosial dan ekonomi pasien (Rasyid, Kusuma, & Atmoko, 2018). Batu ginjal (*nefrolithiasis*) merupakan terbentuknya batu (kalkulus) dimana saja pada sistem penyalur urine, tetapi batu umumnya terbentuk di ginjal. Manifestasi klinis batu tergantung pada kapasitasnya menghambat aliran urine atau obstruksi aliran urine atau menimbulkan trauma yang menyebabkan ulserasi dan perdarahan (Wijaya & Putri, 2013).

Prevalensi batu ginjal adalah sebanyak 6 per 1000 penduduk atau 1.499.400 penduduk Indonesia menderita batu ginjal. Sebagian besar kasus penyakit batu ginjal dialami oleh orang-orang yang berusia 30-60 tahun. Sebanyak 10% wanita dan 15% pria pernah mengalami kondisi ini selama hidup mereka (Kemenkes RI, 2018). Di Indonesia, masalah batu saluran kemih masih menduduki kasus tersering di antara seluruh kasus urologi (Birowo, P., Raharja, P. A. R., Putra, H. W. K., Rustandi, R., Atmoko, W., & Rasyid, N. (2020). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)

memperlihatkan peningkatan yaitu dari 6,9% di tahun tahun 2013 menjadi 8,5% di tahun 2018 (Silla, 2019).

Berdasarkan data pasien batu ginjal di Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Moeloek Provinsi Lampung, Data di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung, didapatkan bahwa pada tahun 2020 sebanyak 416 orang dan tahun 2021 sebanyak 422 orang. Data ini menunjukkan peningkatan angka kejadian penyakit batu ginjal di Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Ratarata penderita batu ginjal adalah laki-laki dan berusia >30 tahun. Faktor risiko yang menyebabkan batu ginjal antara lain adalah faktor keturunan, konsumsi makanan tinggi oksalat, konsumsi makanan tinggi kalsium, konsumsi makanan tinggi protein, kurang konsumsi air putih dan kebiasaan menahan buang air kecil. Endapan batu di dalam ginjal bisa disebabkan oleh makanan atau masalah kesehatan lain yang mendasari. Berdasarkan jenisnya, batu ginjal dibagi menjadi empat, yaitu batu kalsium, batu asam urat, batu struvit, dan batu sistin. Batu ginjal dapat berpindah dan tidak selalu berada dalam ginjal, Perpindahan batu ginjal, terutama yang berukuran besar, akan mengalami kesulitan menuju ureter yang kecil dan halus hingga kandung kemih, lalu dikeluarkan melalui uretra. Kondisi ini dapat menimbulkan iritasi saluran kemih. Batu ginjal yang terdiagnosis dan tertangani sejak awal, tidak menimbulkan kerusakan permanen pada fungsi ginjal (Ferraro et al., 2020).

Saat batu ginjal berukuran kecil, umumnya gejalanya tidak akan dirasakan karena bisa keluar dari tubuh secara alami melalui ureter dengan mudah. Ureter merupakan 2 saluran yang menyambungkan ginjal dengan kandung kemih. Namun apabila, batu ginjal berukuran lebih besar dari diameter saluran ureter gejalanya dapat dirasakan oleh pengidapnya. Batu ginjal yang besar bergesekan dengan lapisan dinding ureter sehingga menyebabkan iritasi dan bahkan luka. Inilah yang menyebabkan urine terkadang bisa mengandung darah. Selain dapat membuar ureter iritasi, batu ginjal juga dapat tersangkut dalam ureter atau uretra (saluran akhir pembuangan urine) sehingga bakteri terakumulasi dan menyebabkan pembengkakan akibat infeksi (Maalouf, 2012).

Penatalaksanaan batu saluran kemih bertujuan untuk menyingkirkan batu, menentukan jenis batu, mencegah kehancuran nefron, mengontrol infeksi, dan mengatasi obstruksi yang mungkin terjadi. Penatalaksanaan meliputi uretroskopi, nefrostomi perkutan, ESWL (*extracorporeal shock wave lithotripsy*), litotripsi elektrohidrolik, kemolisis, dan pengangkatan secara bedah (Smeltzer S. C., 2015). Nefrolitotomi perkutan/ *Percutaneous Nefrolitotomi* (PCNL) merupakan prosedur standar untuk tatalaksana batu ginjal yang berukuran besar saat ini mulai populer untuk penggunaan bagi orang dewasa. Jenis penatalaksanaan ini lebih menguntungkan bagi pasien karena tidak memerlukan sayatan yang begitu besar (Birowo, P., Raharja, P. A. R., Putra, H. W. K., Rustandi, R., Atmoko, W., & Rasyid, N. (2020)).

Peran perawat sangatlah penting dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah batu ginjal terutama selama fase perioperatif. Keperawatan perioperatif merupakan tahapan pembedahan yang terdiri dari 3 fase, yaitu: pre operatif, intra operatif dan post operatif. Perioperatif merupakan suatu istilah gabungan yang mencakup tiga fase pengalaman pembedahan pre operatif, intra operatif dan post operatif. Masing-masing dari setiap fase ini dimulai dan berakhir pada waktu tertentu dalam urutan peristiwa yang membentuk pengalaman bedah dan masing-masing mencakup rentang perilaku dan aktivitas keperawatan yang luas dan dilakukan oleh perawat dengan menggunakan proses keperawatan dan standar praktik keperawatan (Muttaqin & Sari, 2014).

Kemudian fenomena yang terjadi dimana masalah batu saluran kemih ini juga masih menduduki kasus tersering di antara seluruh kasus urologi. Selain itu, masalah keperawatan yang sering ditemukan pada kasus batu saluran kemih antara lain dari pre operasi dimana adanya masalah nyeri akut dan kecemasan, intra operasi yaitu risiko cedera dan risiko hipovolemia hingga masalah post operasi yaitu nyeri akut dan risiko hipotermia sehingga dalam hal ini batu saluran kemih merupakan masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian. Oleh karena itu asuhan keperawatan kepada klien dengan batu saluran kemih ini penting bagi klien dimana selain memenuhi kebutuhan klien seperti pemantauan kondisi juga pemenuhan edukasi klien guna

mempertahankan kondisi fisik klien maupun sebagai tindakan pencegahan terbentuknya kembali batu saluran kemih akibat pola hidup yang tidak sehat.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka penulis tertarik mengambil Karya Tulis Ilmiah yang berjudul asuhan keperawatan perioperatif batu saluran kemih dengan tindakan *nefrolitotomi* di Ruang Bedah Wanita RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah “bagaimana asuhan keperawatan perioperatif batu ginjal kanan dengan tindakan *nefrolitotomi* di Ruang Bedah Wanita RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022?”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Menggambarkan pelaksanaan asuhan keperawatan perioperatif pada pasien batu ginjal kanan dengan tindakan *nefrolitotomi* di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran asuhan keperawatan pre operatif batu ginjal kanan dengan tindakan *nefrolitotomi* di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022.
- b. Diketahui gambaran asuhan keperawatan intra operatif batu ginjal kanan dengan tindakan *nefrolitotomi* di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022.
- c. Diketahui gambaran asuhan keperawatan post operatif batu ginjal kanan dengan tindakan *nefrolitotomi* di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Praktis

a. Perawat

Sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan lainnya dalam melaksanakan Asuhan keperawatan perioperatif khususnya pada kasus batu ginjal yang dilaksanakan Tindakan operasi *Nefrolitotomi*

b. Institusi pendidikan.

Sebagai bahan masukan dan informasi terbaru mengenai asuhan keperawatan Perioperatif pada pasien khususnya pada kasus batu ginjal yang dilaksanakan Tindakan operasi *Nefrolitotomi*

c. Bagi Rumah Sakit

Untuk mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu keperawatan ke dalam praktik keperawatan dengan member asuhan keperawatan kepada pasien peripoeratif dengan tindakan *Nefrolitotomi* dengan indikasi Batu Ginjal.

2. Manfaat Teoritis.

a. Bagi penulis

- 1) Dapat mengerti dan menerapkan asuhan keperawatan perioperatif dengan tindakan *Nefrolitotomi* atas indikasi batu ginjal
- 2) Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penerapan asuhan keperawatan perioperatif dengan tindakan *Nefrolitotomi* atas indikasi batu ginjal.
- 3) Meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan perioperatif dengan tindakan *Nefrolitotomi* atas indikasi batu ginjal.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam karya tulis ilmiah ini dibatasi dalam jenis penelitian studi kasus. Subyek asuhan keperawatan ini fokus pada satu pasien Ny. E (47 Tahun) jenis kelamin perempuan, yang melakukan pembedahan dan dirawat di Ruang Bedah Wanita yang mengalami masalah perioperatif dengan kasus batu ginjal kanan (*nefrolithiasis dekstra*). Asuhan keperawatan

berfokus pada area pre, intra dan post operatif di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung, yang telah dilaksanakan pada Tahun 2022.